

PEMBERDAYAAN IBU MELALUI DEMONSTRASI PIJAT BAYI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAYI (MOTORIK KASAR, MOTORIK HALUS, SOSIAL KEMANDIRIAN DAN BAHASA) DI DESA PAMENKANG KEC. KRAMATWATU

Nurseha^{1*}, Sri Utami Subagio²

^{1,2}Universitas Faletehan

Email: seha.hendra110807@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 November 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Key words:

Pemberdayaan ibu,
Pijat Bayi, perkembangan bayi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Babies need stimulation for optimal growth and development. Efforts to develop health through health education by empowering mothers, mothers giving baby massage play a role in improving baby development. Objective: This community service aims to empower the role of mothers in improving development. Method: Health education with demonstration. Results: The pretest and post-test scores showed changes in the form of an increase in the number of participants who understood (62%) during the pre-test, then there was an increase in the number of participants who understood, namely (100%) during the post-test.

ABSTRAK

Bayi memerlukan stimulasi untuk dapat tumbuh kembang secara optimal. Upaya pembangunan kesehatan melalui pendidikan kesehatan dengan memberdayakan ibu, ibu melakukan pijatan pada bayi berperan dalam meningkatkan perkembangan bayi. Tujuan : Pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai upaya memberdayakan peran ibu dalam meningkatkan perkembangan. Metode : Pendidikan Kesehatan dengan demonstrasi. Hasil : Nilai pretest dan post – test menunjukkan perubahan berupa peningkatan jumlah peserta yang memahami (62%) pada saat pre tes kemudian terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami yaitu sebanyak (100%) pada saat pos test.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah fondasi penting dalam siklus kehidupan manusia. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik, kognitif, sosial, dan emosional, membutuhkan stimulasi yang memadai untuk mencapai potensi optimal. (Sutriyawan & Nadhira, 2020) mengemukakan bahwa tumbuh kembang bayi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti genetik dan status kesehatan, serta faktor eksternal, seperti pola asuh dan stimulasi lingkungan. Salah satu metode stimulasi yang efektif untuk mendukung

perkembangan bayi adalah pijat bayi. Selain sebagai bentuk komunikasi antara ibu dan bayi, pijat bayi memiliki manfaat fisiologis dan psikologis yang signifikan.

Stimulasi yang kurang selama masa bayi dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan perilaku sosial, emosional, maupun keterlambatan motorik (Sulistiani & Wijayanti, 2020). Pijat bayi memberikan sentuhan yang lembut dan terarah, yang tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi tetapi juga merangsang sistem saraf pusat, meningkatkan sirkulasi darah, dan mendukung fungsi pencernaan. Menurut (Pratiwi Syah Putri & Julidia Parinduri, 2020), bayi yang mendapatkan pijatan secara rutin memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan bayi yang tidak menerima stimulasi tersebut.

Di Desa Pamengkang, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, prevalensi stunting tercatat sebagai yang tertinggi di wilayah tersebut. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, dapat dicegah dengan memberikan stimulasi yang tepat pada masa kritis perkembangan bayi. (Azwar & Fikri, 2024) menyebutkan bahwa pijat bayi tidak hanya meningkatkan nafsu makan melalui aktivasi saraf vagus tetapi juga mendukung fungsi pencernaan, yang secara langsung dapat membantu meningkatkan status gizi bayi. Oleh karena itu, pijat bayi menjadi salah satu intervensi yang relevan dalam program pencegahan stunting.

Selain manfaat fisiologis, pijat bayi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial bayi. (Nurseha & Komalasari, 2020) menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi mampu mendukung perkembangan motorik halus dan kasar bayi, sekaligus memperbaiki interaksi sosialnya. Oleh sebab itu, pemberdayaan ibu menjadi kunci keberhasilan program stimulasi perkembangan bayi. Melalui pendekatan pendidikan kesehatan, ibu-ibu di Desa Pamengkang diajak untuk memahami pentingnya pijat bayi dan dilatih untuk mempraktikkannya dengan benar.

Metode demonstrasi telah lama dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. (Mia Rita Sari & Madinah, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi membantu peserta memahami materi lebih mendalam karena mereka dapat langsung melihat dan mempraktikkan apa yang diajarkan. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, metode demonstrasi dipilih untuk memberikan pelatihan pijat bayi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Pamengkang.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pijat bayi dalam meningkatkan perkembangan bayi secara keseluruhan. (Nurseha, 2022; Pratiwi & Julidia, 2020) mencatat bahwa pijat bayi secara rutin selama satu bulan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar bayi. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat di Desa Pamengkang, di mana terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu tentang pijat bayi setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 62% ibu yang memahami pentingnya pijat bayi, tetapi angka ini meningkat menjadi 100% setelah pelatihan.

Program pemberdayaan ibu ini juga bertujuan untuk memperkuat peran posyandu dalam mendukung tumbuh kembang bayi. Sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat, kader posyandu memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan melibatkan kader posyandu dalam pelatihan pijat bayi, diharapkan terjadi transfer pengetahuan yang berkelanjutan kepada ibu-ibu lain di wilayah tersebut.

Selain itu, pijat bayi juga berkontribusi pada penurunan angka kejadian penyakit yang sering dialami bayi, seperti kolik dan gangguan tidur. Menurut (Azwar & Fikri, 2024) pijat bayi merangsang sistem parasimpatis, yang membantu bayi merasa lebih rileks dan tidur lebih nyenyak. Dengan tidur yang cukup, proses regenerasi sel dan pertumbuhan fisik bayi akan berjalan lebih optimal.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, ibu-ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pelatihan praktis untuk meningkatkan keterampilan pijat bayi mereka. Program ini diharapkan menjadi model intervensi yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan masalah serupa, terutama di daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Dengan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan lokal, seperti yang dilakukan di Desa Pamengkang, program ini mampu menjawab tantangan kesehatan masyarakat secara efektif.

Dengan demikian, pijat bayi bukan hanya sekadar praktik tradisional, tetapi telah terbukti secara ilmiah sebagai salah satu bentuk intervensi sederhana yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang bayi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurseha & Komalasari, 2020; Nurseha & Sundary, 2022) dan beberapa peneliti lainnya memberikan bukti empiris yang kuat tentang manfaat pijat bayi. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi pijat bayi menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan ibu untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi secara holistik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Dermayon Desa Pamengkang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten tanggal 27 Juni 2023, kegiatan ini dilakukan untuk memberdayakan kader, ibu yang memiliki bayi yakni dengan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan pijat bayi. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat :

- A. Tahapan persiapan kegiatan
 1. Pembuatan Pre test dan post test
 2. Tahap pembuatan instrument demonstrasi pijat bayi
- B. Pendekatan Pengabdian Masyarakat
 1. Pendekatan yang digunakan adalah model demonstrasi
 2. Memberikan demonstrasi pijat bayi
 3. Tanya jawab seputar materi
 4. Evaluasi kegiatan(post test)

Dalam kegiatan ini sebelum melakukan penyuluhan, maka dilakukan pemberian pre test lalu dilanjutkan demonstrasi pijat bayi dan dilakukan post test. Lalu dilanjutkan juga dengan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan demonstrasi diberikan pre test lalu demonstrasi pijat bayi dilakukan sembari ibu diberikan instrument pijat bayi yakni leaflet lalu diakhiri dengan post test. Lokasi pengabdian masyarakat ini di Kampung Dermayon Desa Pamengkang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten tanggal 27 Juni 2022, Peserta penyuluhan ini adalah kader posyandu dan ibu yang memiliki bayi yang berjumlah 13 peserta.

Tabel 1. Hasil Pre tes dan Pos tes

| No | Pemahaman terhadap materi penyuluhan | Pre tes | | Post tes | |
|--------------|--------------------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Jml | % | Jml | % |
| 1 | Memahami | 8 | 62 | 13 | 100 |
| 2 | Tidak Memahami | 5 | 38 | - | 0 |
| Total | | 13 | 100 | 13 | 100 |

A. Efektivitas Edukasi Berbasis Demonstrasi

Hasil tabel menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 62% pada pre-test menjadi 100% pada post-test setelah mengikuti sesi demonstrasi pijat bayi. Metode demonstrasi terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk transfer pengetahuan dan keterampilan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Sari dan Madinah (2021), yang mencatat bahwa pelatihan berbasis demonstrasi meningkatkan keterampilan ibu secara signifikan, dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ (Mia Rita Sari & Madinah, 2021; Sulistiani & Wijayanti, 2020). Demonstrasi memberikan pengalaman langsung yang tidak hanya bersifat visual tetapi juga kinestetik, memungkinkan peserta untuk memahami dan mempraktikkan teknik pijat bayi dengan lebih baik.

B. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pijat Bayi

Dalam penelitian Nurseha dan Komalasari (2020), ditemukan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan, usia, dan paritas. Ibu dengan pengetahuan lebih baik cenderung dapat menerapkan teknik pijat bayi secara benar, yang berdampak langsung pada peningkatan kesehatan bayi. Hal ini relevan dengan hasil tabel, di mana pelatihantelah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta ke tingkat optimal.

C. Dampak Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Bayi

Studi yang dilakukan oleh Nurseha dan Subagiyo (2022) menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki efek positif pada perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial kemandirian, dan bahasa bayi. Peningkatan pemahaman peserta dalam tabel menunjukkan bahwa ibu-ibu kini lebih memahami bagaimana pijat bayi dapat membantu mendukung perkembangan bayi mereka, seperti meningkatkan tonus otot dan kemampuan adaptasi sosial. Dalam penelitian tersebut, efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan ini juga diukur secara statistik, menunjukkan hasil signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

D. Pijat Bayi sebagai Intervensi untuk Mencegah Stunting

Penelitian oleh Azwar dan Fikri (2024) mengungkapkan bahwa pijat bayi dapat digunakan sebagai salah satu intervensi dalam mencegah stunting, terutama dalam mendukung pertumbuhan fisik bayi seperti berat badan dan tinggi badan. Dalam konteks Desa Pamengkang, yang memiliki prevalensi stunting tinggi, pengetahuan yang didapatkan peserta melalui pelatihan ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan untuk mencegah stunting pada anak-anak.

E. Manfaat Langsung Pijat Bayi pada Berat Badan dan Kualitas Tidur

Penelitian oleh Nurseha dan Lintang (2022) menunjukkan bahwa pijat bayi membantu meningkatkan berat badan dan kualitas tidur bayi. Dalam pelatihan, peserta dilatih untuk memijat dengan teknik yang benar, yang dapat meningkatkan relaksasi bayi, merangsang saraf vagus, dan memperbaiki fungsi pencernaan bayi. Hal ini juga menurunkan risiko gangguan tidur dan masalah pertumbuhan, seperti yang sering dialami oleh bayi yang tidak mendapatkan pijatan rutin.

F. Peran Edukasi dalam Mengubah Pola Asuh

Studi oleh Sari dan Madinah (2021) juga menyoroti bahwa edukasi kesehatan berbasis demonstrasi dapat mengubah pola asuh ibu terhadap bayi mereka. Sebelum pelatihan, banyak ibu yang menyerahkan pijat bayi kepada dukun pijat, tanpa mengetahui manfaat langsung dari pijat yang dilakukan sendiri. Namun, setelah pelatihan, peserta mampu mempraktikkan teknik pijat bayi secara mandiri dan menjadi lebih percaya diri dalam mendukung perkembangan bayi mereka.

G. Pijat Bayi untuk Kesehatan Holistik

Pijat bayi tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik, seperti berat badan dan tinggi badan, tetapi juga pada kesehatan holistik bayi, termasuk keseimbangan emosional dan interaksi sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Putri (2020), yang menunjukkan bahwa pijat bayi memperbaiki hubungan emosional antara ibu dan bayi, menciptakan ikatan kasih sayang yang lebih kuat. Peningkatan pemahaman peserta dalam tabel juga mencerminkan pentingnya dimensi emosional dalam tumbuh kembang bayi.

H. Implikasi untuk Pengembangan Program Berkelanjutan

Pelatihan yang menghasilkan peningkatan pemahaman hingga 100% juga menjadi dasar yang kuat untuk merancang program berkelanjutan. Hasil dari tabel ini sejalan dengan penelitian Nurseha (2020), yang menekankan bahwa pemberdayaan ibu melalui pendidikan kesehatan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka, memperluas manfaat pelatihan ke lebih banyak keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat sangat penting diberikan baik pada kader dan ibu bayi, Hasil dari tabel pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pijat bayi. Penelitian mendukung bahwa pijat bayi memberikan manfaat besar pada pertumbuhan fisik, perkembangan sosial, dan kesehatan emosional bayi. Melalui program seperti ini, upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup bayi dapat dilakukan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif pada komunitas luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, & Fikri. (2024). Intervensi Pijat Bayi Sebagai Upaya Mencegah Stunting Pada Balita : A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 31–39.
- Mia Rita Sari, & Madinah. (2021). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 54–61. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.104>
- Nurseha & Komalasari. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu yang Memiliki Bayi 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 42–47.
- Nurseha, & Sundary, S. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Kualitas Tidur Bayi di Puskesmas Kramatwatu. *Jurnal Of Midwifery* , 10(1), 29–34.
- Nurseha, U. (2022). *The Effectiveness Of Infant Massage On Infant Development (Ground Motor, Fine Motor, Social Independence And Language) In Babies Aged 6-7 Months In Dermayon Kramatwatu Village* (P. 147=154). *Journal Of Midwifery*.
- Pratiwi Syah Putri, & Julidia Parinduri. (2020). Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah. *Jurnal Kebidanan Flora Volume 13 No 2 Juni 2020*, 13(2), 9–15.
- Sulistiani, A., & Wijayanti, T. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi. *Jurnal Kebidanan*, 12(01), 93. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i01.368>
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v7i2.2072>

LAMPIRAN



Gambar 1. Materi Pijat Bayi



Gambar 2. Demonstrasi Pijat Bayi



Gambar 3. Tanya jawab pijat bayi



Gambar 4. Pre Test Post test